

Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V SD Negeri 83 Kota Bengkulu

Wengsi Anggraini¹, Wiwinda¹, Zubaidah Bayan¹

¹Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Corresponding author e-mail: zubaidah03@iainbengkulu.ac.id

Article History: Received on 19 April 2024, Revised on 24 April 2024

Published on 25 April 2024

Abstract: *This research focuses on the application of differentiated learning in the creative thinking abilities of class VA students at SD Negeri 83 Bengkulu City. Students' learning needs are different. This research aims to determine the application of differentiated learning in students' creative thinking abilities and also the supporting and inhibiting factors. This research uses qualitative research. Data collection techniques use interview, observation, and documentation instruments. The subjects of this research were teachers and students of class VA SD Negeri 83 Bengkulu City. The variables of this research include differentiated learning and students' creative thinking abilities. The research results show that there are ways to implement differentiated learning, namely by selecting material, grouping students according to their learning needs, providing learning media, and guiding students to produce a product. The creative thinking ability of class VA students at SD Negeri 83 Bengkulu City became better, after implementing differentiated learning, because it made students feel happier during the lesson, which made them more creative and active and the supporting factors lie in the facilities and infrastructure, as well the condition of the learning environment for the inhibiting factor lies in the learning time.*

Keywords: *Creative Thinking Ability, Differentiated Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang perlu ditingkatkan untuk menghasilkan generasi muda yang mampu membentuk bangsa melalui ide, inspirasi yang kreatif dan berkualitas (Achdah, 2019). UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Salah satu tujuan pendidikan adalah melatih siswa agar kreatif (Sujana, 2019). Pendidikan ini dapat dilakukan oleh siswa dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Di sekolah dasar, pelajaran mencakup materi dasar dan integrasi sosial siswa dalam mempersiapkan mereka untuk pendidikan selanjutnya. Siswa juga mempelajari berbagai keterampilan dasar sebagai bekal mereka ke tingkat tinggi pendidikan berikutnya.

Siswa mempunyai kebutuhan dan potensi belajar yang berbeda, minat yang berbeda, dan motivasi yang berbeda. Keberagaman ini harus dipahami dan dibimbing oleh guru. Sebuah proses pembelajaran yang cocok untuk kebutuhan siswa sering disebut dengan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah cara bagi guru untuk menanggapi kebutuhan individu siswa. Pembelajaran berdiferensiasi

merupakan suatu proses belajar mengajar yang memungkinkan siswa mempelajari materi sesuai dengan kemampuan, kesukaan, dan kebutuhannya, sehingga tidak menjadi frustrasi atau merasa gagal dalam pengalaman belajar (Agung, 2020).

Pembelajaran berdiferensiasi menurut beberapa ahli diantaranya menurut Herwina (2021), pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas guna memenuhi kebutuhan belajar setiap individu. Adapun menurut Marlina (2019), pembelajaran berdiferensiasi adalah penyesuaian terhadap minat, preferensi belajar, kesiapan siswa agar tercapai peningkatan hasil belajar. Pada pembelajaran beriferensiasi guru harus menggunakan berbagai metode saat mempelajari suatu Pelajaran (Riadi, 2023). Dapat diartikan pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang menyesuaikan minat dan memenuhi kebutuhan setiap individu dikelas.

Pembelajaran berdiferensiasi ada tiga aspek yang dapat dibedakan oleh guru agar peserta didiknya dapat memahami materi pelajaran yang dipelajarinya, yaitu aspek isi yang diajarkan, aspek prosedural atau kegiatan bermakna yang akan dilakukan siswa di kelas, dan aspek ketiga adalah penilaian berupa produksi kiriman yang dilakukan pada tahap akhir dan membantu mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang dibedakan berbeda dengan pembelajaran individual yang digunakan untuk mengajar anak berkebutuhan khusus. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru tidak secara khusus menghadapkan setiap siswa satu lawan satu (*one-on-one*) agar mereka memahami apa yang diajarkan. Siswa dapat dibagi menjadi kelompok besar, kecil atau mandiri untuk belajar (Sidiq, 2023).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rezeki dkk temuan studinya menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif, pengaruhnya terletak pada model pembelajaran dapat diterapkan langsung oleh guru kepada siswa sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan baik (Pane, 2022). Sejalan dengan hasil penelitian Restu dan Anggun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran diferensiasi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Sehingga guru dapat menerapkan pembelajaran yang berdiferensiasi dalam proses pembelajaran dan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematisnya (Tera & Badu, 2023).

Observasi dan wawancara penelitian awal yang peneliti lakukan di Kelas VA SD Negeri 83 Kota Bengkulu bahwa dalam proses pembelajaran matematika siswa masi kurang berpikir kreatif karena siswa tidak memiliki kepercayaan diri terutama dalam pembelajaran matematika yang dianggap sulit dan kurang diminati siswa. Guru harus lebih maksimal dalam memperkenalkan atau menyampaikan pembelajaran matematika (Mayasari, 2023). Fokus dari penelitian ini adalah siswa kelas VA di SD Negeri 83 Kota Bengkulu pada pelajaran matematika bab lima materi bangun ruang. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengambil judul Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa kelas V di SD Negeri 83 Kota Bengkulu.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini melakukan kajian mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan berpikir kreatif siswa di SD Negeri 83 Kota Bengkulu dan kemudian menjelaskan secara rinci bagaimana penerapannya khususnya pada mata pelajaran matematika materi volume Kelas VA di SD Negeri 83 Kota Bengkulu.

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif. Deskriptif adalah pencarian yang digunakan untuk menanggapi fenomena yang sedang terjadi. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan informasi yang sistematis dan cermat mengenai suatu peristiwa atau peristiwa yang menjadi fokusnya, tanpa perlakuan khusus.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen. untuk memperoleh data. Instrumen yang peneliti gunakan yaitu wawancara dengan guru kelas VA SD Negeri 83 Kota Bengkulu, wawancara dengan siswa kelas VA SD Negeri 83 Kota Bengkulu, observasi guru wali kelas VA di SD Negeri 83 Kota Bengkulu ketika menerapkan pembelajaran dengan pembelajaran berdiferensiasi, observasi peserta didik kelas VA di SD Negeri 83 Kota Bengkulu ketika belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi, serta studi dokumen.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru wali kelas VA Yang dilakukan untuk memilih dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi ada beberapa hal yang harus di siapkan yaitu, pertama menentukan tujuan pembelajaran, kedua memetakan kebutuhan belajar murid (kesiapan belajar, minat, profil belajar, menentukan strategi dan alat penilaian yang akan digunakan dan menentukan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi yang akan dijalankan (konten, proses, produk). Sedangkan cara dalam memilih materi yang sesuai dengan kondisi lingkungan kelas dan keberagaman masing-masing siswa yaitu dengan memilih materi yang tepat dan seoptimal mungkin membantu siswa dalam mencapai setandar kompetensi dan kompetensi dasar.

Untuk mendukung keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi diperlukan suasana lingkungan belajar yang kondusif. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif antara lain dengan mengembangkan komunitas belajar, membangun sikap menghargai, menciptakan rasa aman secara fisik dan psikis, membangun harapan bagi pertumbuhan, membangun mencapai kesuksesan, dan adanya keadilan dalam bentuk karya nyata.

Namun juga terdapat kendala terbesar bagi guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini adalah keterbatasan waktu karena pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan lebih banyak usaha dan waktu dari guru biasanya. Hal ini dikarenakan adanya tuntutan keberagaman dalam pembelajaran dan untuk memenuhi kebutuhan belajar seluruh siswa.

Pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri 83 Kota Bengkulu pada kelas VA dilakukan untuk memenuhi kebutuhan siswa. Pembelajaran ini bisa terjadi karena ada perbedaan kemampuan antara siswa yang satu dengan yang lainnya.

Peserta didik dikelompokkan dan diberikan media pembelajaran dalam setiap kelompok tersebut untuk membuat minat siswa lebih mudah dalam memahami materi

pembelajaran. Setiap kelompok di dibimbing untuk belajar dengan dua cara, yaitu: dua kelompok membuat tampilan hasil diskusi dengan pernyataan benar/salah, dan dua kelompok terakhir menyampaikan pendapat dengan menuliskan pemahamannya pada lembar diskusi kelompok.

Lingkungan belajar yang mendukung diperlukan untuk keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi. Ada beberapa cara untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, antara lain dengan mengembangkan komunitas belajar, mengembangkan sikap saling menghormati, menciptakan rasa aman lahir dan batin, menciptakan harapan untuk berkembang, mencapai kesuksesan dan menjamin keadilan dalam bentuk kerja nyata.

Pada umumnya untuk SD Negeri 83 Kota Bengkulu faktor yang paling mendukung pembelajaran berdiferensiasi adalah lingkungan mereka karena sekolah ini cukup jauh dari perkotaan sehingga sangat tenang dan nyaman untuk belajar.

Namun pembelajaran berdiferensiasi ini juga memiliki faktor penghambat dimana memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan penerapan pembelajaran yang tidak berdiferensiasi. Hal ini karena guru perlu memvariasikan pembelajarannya. Guru harus dapat memenuhi semua kebutuhan siswa. Hal ini memerlukan waktu yang lebih lama, walaupun waktu yang tersedia terbatas. Seringkali, sebelum seluruh kebutuhan siswa terpenuhi, waktu guru tidak cukup untuk menyelesaikan pembelajaran. Guru sering kali kesulitan mengatur waktu dan merasa tidak punya waktu untuk membedakan pembelajaran. Hal ini seringkali menjadi kendala dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Penelitian ini berlangsung selama 1 bulan dengan materi "Bangun Ruang". Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah seluruh siswa kelas VA SDN 83 Kota Bengkulu. Penelitian di terapkan pada kelas VA SDN 83 Kota Bengkulu dengan siswa berjumlah 21 orang. Pertemuan pertama mengelompokkan siswa sesuai karakter dan kemampuan mereka, pertemuan ketiga dilakukan penerapan pada bagian isi dan produk, untuk melihat kemampuan berpikir kreatif siswa.

SIMPULAN

Cara untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada kelas VA di SD Negeri 83 Kota Bengkulu yaitu dengan memilih materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik agar mudah dipahami serta harus berdasarkan fakta, setelah guru memilih materi pembelajaran maka guru mengelompokkan siswa sesuai dengan kebutuhan belajar mereka serta memberikan media pembelajaran yang sesuai dengan apa yang mereka butuhkan, kemudian guru membimbing siswa untuk menghasilkan suatu produk sebagai wujud pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VA di SD Negeri 83 Kota Bengkulu sudah maksimal dengan adanya pembelajaran berdiferensiasi. Setelah guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, siswa lebih antusias karena mereka merasakan kemerdekaan dalam belajar dan bebas mengembangkan kemampuannya. Pembelajaran berdiferensiasi dapat mengakomodir kebutuhan belajar siswa sehingga mereka bisa memahami materi dengan berbagai cara, artinya kemampuan berpikir kreatif mereka menjadi lebih baik dari sebelumnya. Faktor yang bisa menjadi pendukung pembelajaran

berdiferensiasi adalah dari segi lingkungan juga dukungan dari kepemimpinan kepala sekolah yang senantiasa memberikan motivasi serta dukungan melalui berbagai seminar dan pelatihan di sekolah. Sedangkan faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran yang berdiferensiasi adalah waktu yang lebih lama dibandingkan dengan penerapan pembelajaran yang tidak berdiferensiasi karena guru perlu memvariasikan pembelajaran. Guru harus dapat memenuhi semua kebutuhan siswa yang memerlukan waktu lebih lama, walaupun waktu yang tersedia terbatas. Hal ini seringkali menjadi kendala dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan karunia-Nya sehingga karya tulis ilmiah yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V SD Negeri 83 Kota Bengkulu" dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat beriring salam sehingga tercurah kepada junjungan nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya. Sehubungan dengan telah selesainya karya tulis ilmiah ini maka perkenankan penulis dengan penuh kerendahan hati menyampaikan rasa terimakasih dengan penuh Ikhlas dan kerendahan hati kepada: 1) Dr. Wiwinda M.Ag selaku dosen pembimbing 1 2) Zubaidah Bayan M.Us selaku dosen pembimbing 2 3) Serta teman-teman yang sudah memberikan support sehingga penelitian dan penulisan skripsi sampai selesai. Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kemajuan skripsi ini. Penulis juga memohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam penelitian ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

REFERENSI

- Achdah, A. (2019). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Nahdhotul Ulama. *Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, X(2), 363–374.
- Agung, P. (2020). *Merdeka Belajar dan Penghapusan UN*. Lontar Merdeka.
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Siswa dan Hasil Belajar dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2).
- Marlina, M. (2019). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. PLB FIP UNP. <http://repository.unp.ac.id/23547/>
- Mayasari, S. (2023). *Wawancara pribadi*.
- Pane, R. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik. *Bullet: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(3), 173–180.
- Riadi, M. (2023). *Pembelajaran Berdiferensiasi - Tujuan, Aspek, Prinsip dan Strategi*. <https://www.kajianpustaka.com/2023/08/pembelajaran-berdiferensiasi.html?m=1>
- Sidiq, A. M. (2023). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka*

Excellent Journal for Undergraduate

Volume 1 (1) 2024

E-ISSN: XXXX-XXXX

P-ISSN: XXXX-XXXX

Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Yayasan Pendidikan Cendana Riau Distrik Duri. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 2527-5445.

Tera, R., & Badu, A. (2023). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 6(2), 112.